



**Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Bebas HOTS Pada Pembelajaran Matakuliah Bimbingan Belajar Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FIP-Unima**

**Meisie L. Mangantes**

Dosen Pada Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Manado

Email: [mmangantes@unima.ac.id](mailto:mmangantes@unima.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 November 2021

Direvisi: 28 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5774510

---

**Abstract:**

*The purpose of this study was to analyze, design and develop a Jigsaw and STAD-based Cooperative Learning Model based on HOTS (Higher Order Thinking Skills). The research method is using a quantitative approach with the experimental method. Subjects and objects of research are lecturers and students of the Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Manado State University. Data was collected through tests, observations, interviews, and documentation as well as literature study. The targeted outputs in this research are: Model Design and International Article Publication*

**Keywords:** *Cooperative learning, Jigsaw, STAD, Higher Order Thinking Skills.*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam berbagai diskursus kerapkalim ditemui bahwa munculnya fenomena dimana harapan masyarakat akan jawaban hasil pendidikan belum terwujud sepenuhnya. Kualitas Pendidikan dapat diukur dengan berbagai acuan seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* Desember 2019, melaporkan hasil 468 kualitas pendidikan dengan menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Bank Dunia pada 2018 merilis hasil *Human Capital Index* dengan menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-87 dari 157 negara. Dengan skor 0,53 yang berarti bahwa setiap anak yang lahir memiliki 53

persen kesempatan untuk bisa bertumbuh menyelesaikan pendidikannya dan memiliki akses kesehatan. Dalam lingkup ASEAN, Indonesia berada di peringkat ke-6 di bawah Singapura, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Modal Manusia digunakan untuk mengukur derajat manusia sebagai modal suatu. Indeks ini mengukur kontribusi kesehatan dan pendidikan untuk melihat produktivitas generasi pekerja yang akan datang. Di antaranya menyangkut komponen peluang hidup hingga usia 5 tahun, kualitas dan kuantitas pendidikan, serta kesehatan termasuk isu *stunting*.

Data *Global Human Capital Report* tahun 2017, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan menempati peringkat 65 dari 130 negara. Posisi

tersebut tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya, misalnya Singapura (12), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50). Rosser A (2018) menganalisis mengapa Indonesia masih gagal dalam mengembangkan sebuah sistem pendidikan yang mampu menghasilkan pencapaian belajar yang berkualitas. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa penyebab permasalahan pendidikan di Indonesia begitu kompleks, di antaranya: *inadequate funding, human resource deficits, perverse incentive structures, dan poor management*<sup>(1)</sup>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, melaporkan hasil analisis kinerja sumber daya manusia pendidikan oleh kinerja kepala sekolah dan guru di wilayah Indonesia masih minim.

Era revolusi industri 4.0 sangat berdampak pada peran guru sebagai komponen pembelajaran. Sebagai guru harus profesional dalam proses pembelajaran sekaligus kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas.

Kerangka pembelajaran abad 21 menekankan pada keterampilan yang mencakup: *critical thinking and problem solving skills; communication and collaboration skills; creativity and innovation skills; information and communications technology literacy; Contextual learning skills; dan Information and media literacy skills*, dengan karakteristik pembelajaran meliputi integrative, holistic, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan perpusat pada siswa.

Diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) membawa konsekuensi bagi guru untuk semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Optimalisasi peran guru melaksanakan pembelajaran abad 21 harus dengan memiliki kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 dengan HOTS, guru harus memiliki keterampilan proses yang baik dalam pembelajaran. Pengembangan pembelajaran berorientasi HOTS merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan<sup>(2)</sup>. Hadirnya teknologi tinggi yang terintegrasi saat ini, pengembangan pembelajaran berorientasi HOTS, diharapkan dapat menjawab permasalahan pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan inovasi *blended learning*<sup>(3)</sup> dengan 3 (tiga) model pembelajaran yaitu: model discovery/inquiry learning; Problem-based Learning; dan Project-based Learning.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen berupa rancangan penelitian eksperimen semu (quasi) *non equivalent control group design* yang secara procedural. Adapun variable penelitian terdiri atas: Variable independen yaitu model Discovery/inquiry learning, dan Problem-based Learning. Variable Dependen, yaitu: Kemampuan Belajar Siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi yang memiliki prodi pendidikan bertanggung jawab untuk dapat mencetak tenaga pendidikan yang

berkualitas, tidak hanya memiliki nilai yang baik namun harus mampu mengajar dengan baik. Berdasarkan hal ini, Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FIP-Unima pada semester I tahun ajaran 2021/ 2022 menyelenggarakan mata kuliah Pembelajaran Matakuliah Bimbingan Belajar bagi mahasiswa. Dalam penyelenggaraannya, mahasiswa diberi wewenang untuk memilih universitas yang akan digunakan untuk melaksanakan praktek sekaligus riset. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengajar calon-calon guru.

Dalam penyelenggaraan mata kuliah Bimbingan Belajar, salah satu riset yang dilakukan adalah penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang dilakukan di FIP Unima di kelas A2-15 Prodi Bimbingan Konseling semester 1. Praktek perkuliahan dilakukan sebanyak 6 kali mulai bulan Oktober hingga bulan Desember.

Sebelum melaksanakan praktek pembelajaran, praktikan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing lapangan dan juga dosen mata kuliah agar praktek perkuliahan yang dilakukan tidak melenceng dari ketentuan dan materi. Setelah melakukan observasi dan diskusi dipilihlah cooperative learning tipe jigsaw. Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam pembelajaran. Dalam model jigsaw, seseorang akan berkumpul menjadi tim ahli. Jika model ini diterapkan secara berkala, maka akan dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif anak. Untuk mendapatkan hasil dari penerapan tipe Jigsaw tersebut, dilakukan dua kali siklus dengan siklus I sebanyak 2x pertemuan dan Siklus II sebanyak 4x pertemuan.

Dari hasil riset yang dilakukan didapati bahwa model pembelajaran kooperatif learning merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang

kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Permasalahan yang ada di dalam kelas dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw yang merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran berkelompok seperti Jigsaw mampu mengoptimalkan pembelajaran menjadi lebih aktif dan merangsang kemampuan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa meskipun ada mahasiswa yang masih belum mengalami peningkatan secara signifikan. Mahasiswa yang belum mengalami peningkatan dikarenakan intensitas mahasiswa ini dalam mengikuti kuliah termasuk dalam rendah sehingga ia tidak mendapat perlakuan yang sama banyaknya dengan teman yang lain. Namun secara keseluruhan penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik. Meskipun baru tahun ini dilakukan, dan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan praktek dari mata kuliah riset dan praktek pembelajaran namun mata kuliah ini sangat bermanfaat bagi para calon dosen untuk dapat mengetahui keadaan mahasiswa yang sesungguhnya dan bagaimana cara menyampaikan materi kuliah dengan baik. Harapannya bahwa mata kuliah ini terus dapat dilaksanakan agar calon-calon dosen mempunyai bekal yang cukup sehingga tidak hanya menjadi dosen yang sekedar mengajar saja nantinya namun juga menjadi dosen profesional yang mampu mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2013, Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Krathwohl, D. R, 2002. A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice* 41(4), 212-218
- Karen Debra Guth. 2016. Assessment Of Higher Order Thinking Skills In A Literature Based Curriculum: Challenges And Guidelines. University Of South Africa
- King, F.J., Goodson, L., & Rohani, 2006. Higher Order Thinking Skills. Center for Advancement of Learning and Assessment
- Razmawaty Mohamed and Othman Lebar, 2017. Authentic Assessment in Assessing Higher Order Thinking Skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 2 ISSN: 2222-6990.
- Robert E Slavin, 2005, Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktek, Penerbit, Nusa Media Bandung.
- Razmawaty Mohamed and Othman Lebar, 2017. Authentic Assessment in Assessing Higher Order Thinking Skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 2 ISSN: 2222-6990.
- Robert E Slavin, 2005, Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktek, Penerbit, Nusa Media Bandung.
- Rosser Andrew, 2018. Beyond access: Making Indonesia's education system work. Lowy Institute. Victoria State Government.
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Yoki Ariyana, MT, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yousef Abosalem. 2016. Assessment Techniques and Students' Higher-Order Thinking Skills. *International Journal of Secondary Education*. 2016; 4(1): 1-11. Published online March 6, 2016 (<http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijsedu>). doi: 10.11648/j.ijsedu.20160401.11. ISSN:2376-7464 (Print); ISSN: 2376-7472 (Online).